

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL 1 AKAL 9 HATI KARYA K. EL-KAZHIEM

Haza Aprianika

SMK Bina Bangsa
hazaaprianika99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel 1 Akal 9 Hati karya K. El-Khaziem. Metode yang metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Kritik Sastra Feminis. Sumber berupa novel 1 Akal 9 Hati karya K. El-Kazhiem edisi cetakan ke I, Mei 2016 dengan jumlah halaman 227 yang diterbitkan oleh Lembaga Bhineka. Hasil penelitian ditemukan rincian keseluruhan data yang dianalisis berjumlah 41 kutipan. Gambaran citra perempuan dalam aspek fisis 8 kutipan, citra dalam aspek psikis 13 kutipan, citra perempuan dalam keluarga 10 kutipan, dan citra perempuan dalam masyarakat 10 kutipan. Novel ini termasuk dalam novel yang menggambarkan citra perempuan dengan jumlah paling banyak adalah tentang penyebab terjadinya citra perempuan dalam aspek psikis 13 kutipan.

Kata kunci: citra perempuan, kritik sastra feminis, novel.

PENDAHULUAN

Novel *1 Akal 9 Hati* merupakan hasil karya dari seorang pengarang, yaitu K. El-Kazhiem, El-Kazhiem termasuk salah satu pengarang yang ikut meramaikan dunia kesusastraan Indonesia. Tulisan yang dihasilkan K. El-Kazhiem, yaitu berupa cerpen yang berjudul *Menjemput Ibu di Surga*, dan *Merbot*, puisi, artikel bebas dan novel. Adapun novel pertamanya berjudul *Evenaar: Sang Utusan* (2014) dan

sekarang aktif menulis di blog pribadi

<http://kupretist.wordpress.com>.

Salah satu karya yang dihasilkan oleh K. El-Kazhiem yang menjadi objek penelitian tersebut, yaitu novel *1 Akal 9 Hati*. Novel tersebut memperlihatkan adanya gambaran mengenai perempuan, yaitu sosok perempuan yang diangkat sebagai objek pencitraan, yang menempatkan posisi perempuan di dalam bentuk yang lemah dan tidak menguntungkan. Kekeliruan dalam

memaknai hal tersebut akhirnya menempatkan posisi perempuan dalam bentuk yang sulit.

Sosok perempuan sering dibicarakan dan dijadikan sebagai objek pencitraan. Menurut Sugihastuti (2000, h. 45) Citraan adalah gambaran-gambaran angan atau pikiran dan setiap gambar disebut citra. Citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi. Citra perempuan sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. 1) Citra diri perempuan merupakan dunia yang *typis*, yang khas dengan segala macam tingkah lakunya, citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisis dan aspek psikis, 2) Citra sosial perempuan, terwujud sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai

aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosialnya, perempuan mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pola pilihannya sendiri, perempuan bertanggung jawab atas diri sendiri sebagai makhluk individu. Pilihan itulah yang ada hubungannya dengan citra sosialnya, yaitu perannya dalam keluarga dan dalam masyarakat (Sugihastuti, 2000, h. 112–113)

Dengan demikian, muncul gagasan adanya kritik sastra feminis, yaitu kritik sastra yang disesuaikan dengan pandangan dan kodrat perempuan. Di samping itu, adanya paham feminisme, yaitu paham yang timbul di kalangan para perempuan untuk mandiri sebagai subjek, baik berdasarkan kodrat maupun berdasarkan kemandirian individu. Bahkan juga muncul kemandirian perempuan yang “melawan” lawan jenisnya yaitu laki-laki, yang selalu mendominasi pikiran, pekerjaan, keilmuan, serta kedudukan di masyarakat. Begitu juga menurut

Citra Perempuan dalam Novel 1 Akal 9 Hati
Karya K. El-Kazhiem

Sugihastuti dan Suharto (2016, h. 15–16) menjelaskan dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis tercermin dalam karya sastra. Kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia menunjukkan masih didominasi oleh laki-laki. Dalam karya sastra Indonesia secara sepintas terlihat bahwa para tokoh perempuan tertinggal dari laki-laki, misalnya di dalam latar sosial pendidikannya, pekerjaannya, serta perannya dalam masyarakat itu sendiri.

Penelitian yang relevan sebelumnya, dilakukan oleh Anthonia Paula Hutri Mbulu, Jurusan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2017), dengan judul skripsi *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminis*. Sastra feminis merupakan sebuah usaha persamaan antara laki-laki dengan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial yang mempertahankan hak-haknya sebagai perempuan. Hasil penelitian ini dalam

citra perempuan digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat dalam menjalani kehidupannya dari kecil hingga dewasa setelah menikah. Penelitian ini lebih kepada kajian struktural unsur tokoh dan penokohan yang berada dalam novel *suti*. Dalam citra perempuan juga dideskripsikan pada citra fisis, psikis, sosial, dan masyarakat. Suti disini diceritakan sebagai gadis yang lemah dalam hal percintaan, karena dia mudah jatuh hati kepada pria lain meskipun dia telah resmi menikah hasil dari perjodohan oleh orang tuanya.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap tokoh yang berada dalam novel *1 Akal 9 Hati* tersebut, tidak hanya satu tokoh utama melainkan semua tokoh dalam novel *1 Akal 9 Hati*, dan peneliti ingin lebih mendalami dan fokus pada kajian bagaimana citra perempuan yang terdapat dalam novel *1 Akal 9 Hati*, yaitu dalam hal 1) citra diri perempuan yaitu citra perempuan dari aspek fisis

dan citra perempuan dari aspek psikis, 2) citra sosial perempuan yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat, yang akan dikaji secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Jabrohim, 2012, h. 86).

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2011, h. 129). Sumber data penelitian ini adalah novel *1 Akal 9 Hati* karya K. El-Kazhiem. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan edisi cetakan ke I, Mei 2016 dengan jumlah halaman 227 yang diterbitkan oleh Lembaga Bhineka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tertulis yakni segala unsur cerita yang terkait dengan citra perempuan

dalam novel *1 Akal 9 Hati* karya K. El-Kazhiem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kutipan 1

“...Darah pertama menstruasiku yang begitu pedih dan tidak nyaman. Robeknya keperawanan saat kamu meniduriku. Bahkan membuat perasaanku campur aduk antara sedih dan bahagia mengira dirimu lelaki sempurna. Alih-alih gemilang tawa karena mencapai kesuksesan, cuma perih yang kualami. Hamil dan melahirkan yang juga berselimutkan rasa sakit. Semuanya ditandai dengan isak tangis. Seharusnya kamu memahami proses yang kujalani untuk mempersembahkan segalanya bagimu...”(Kazhiem, 2016, h. 3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Maria pada masa perkawinan juga mengisyaratkan bahwa secara fisik citra perempuan ditunjukkan sebagai perempuan dewasa. Dalam hal ini Maria dapat perlakukan dari suaminya atas seksualitas yang dialami

Citra Perempuan dalam Novel 1 Akal 9 Hati
Karya K. El-Kazhiem

padanya, yaitu menggambarkan adanya citra terhadap dirinya oleh seorang suami yang tidak mengontrol lagi nafsunya, sehingga dia bisa bertindak sesuai kemauan dan sesukanya karena dia merasa berhak atas semua itu. Meskipun Maria tahu bahwa kontrol atas seksualitas, yaitu bahwa perempuan memanglah wajib melayani apa kebutuhan laki-laki. Akan tetapi, semua itu harus dilakukan dengan sama-sama menguntungkan atas yang diperbuat. Sebagai seorang istri Maria ingin suaminya mengetahui akibat dari nafsu birahinya itu dan terus ada untungnya sampai lahirnya seorang anak dari buah cinta mereka. Akan tetapi hal tersebut tidaklah berjalan dengan mulus, Maria memilih untuk bercerai dan pisah setelah menjalani rumah tangga yang begitu singkat. Padahal, Maria perempuan yang memiliki kecantikan yang alami, kecantikan tersebut adalah pemberian dari Tuhan.

Kutipan 2

“...Tidak! Kamu harus tetap menulis, Mar. Tapi hidup seperti apa yang akan kutulis? Hidupku tak lekang dari luka perih. Bahkan jika orang tuaku pergi, lupa sudah caraku menangis. Aku terbiasa sakit, dan hanya bisa sabar menunggu. Selama ini aku hanya membiayai ibu, adik-adik, dan anakku yang tidak berayah. Hatiku tertutup pada dunia karena keadaan dan membenci semua orang...”(Kazhiem, 2016, h. 87).

Berdasarkan kutipan di atas dapat digambarkan sosok Maria telah lelah akan kisah dalam hidupnya yang tak lain dari luka dan sakit. Sebagai perempuan yang tegar dan mandiri untuk mempertahankan hidupnya tanpa kehadiran laki-laki disampingnya dan mendukung dirinya. Sebagai seorang pegawai kantoran ia telah berhasil dalam karirnya dan disamping itu pula, ia mempunyai satu kehoobian yakni menulis dan berharap ia bisa membuat buka karya dirinya. Namun, sayangnya pada saat ia memulai, ia teringat akan kehidupan

yang ia jalani, bahkan Maria merasa alur cerita seperti apa yang akan ia tulis, sedangkan hidupnya tak jauh dari luka dan sakit saja. Maria sosok perempuan yang terbiasa akan sakit dan hanya dapat bersabar.

Kutipan 3

“...Baru sepekan di rumah, dia membuatku mengelus dada seperti dulu. Ibuku menjerit histeris saat Radi membanting piring dan perkakas lain dihadapannya...”(Kazhiem, 2016, h. 5).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bagaimana tokoh Radi yang memiliki peranan dalam keluarga sebagai anak bontot. Dari dulu Radi sudah bertingkah seperti orang yang kehabisan akal, membuat ibu dan lainnya sangat kesal oleh tingkahnya. Ia pun keras kepala, tidak peduli kalau ibu sedang tidak ada uang, apa pun yang ia ingin harus ada. Terkadang ibu menangis bahkan terbilang sering, namun percuma Radi memang memiliki keterbatasan dan berbeda dengan orang yang biasanya. Maria yang baru sepekan di rumah

saja ingin berlari dari rumah apalagi ibu yang selama ini membesarkanya dan mendidiknya.

Kutipan 4

“...Enam bulan menganggur, akhirnya aku mendapatkan pekerjaan. Betapa senangnya ketika ada tawaran dari seorang sahabat bahwa tempatnya bekerja menerima pegawai baru yang khusus mengurus pencatatan transaksi, masuk dan perginya barang, dan sebagainya. Pemiliknya pun cukup ramah. Meskipun digaji tak seberapa, kantor adalah tempat pelarian dari keruwetan rumah...”(Kazhiem, 2016, 7).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa pekerjaan telah membentuk pemikiran yang pada dasarnya selalu dilakukan oleh laki-laki di ranah luar rumah untuk mencari nafkah untuk istri dan anak. Namun, dalam hal ini dapat diamati peran-peran umum yang berlawanan, misalnya perempuan rumah tangga dan perempuan karier. Maria mengambil peran dalam lingkungan sosial atau masyarakat, sungguh sangat

Citra Perempuan dalam Novel 1 Akal 9 Hati
Karya K. El-Kazhiem

menyediakan untuk seorang perempuan janda dan harus bekerja demi kehidupan perekonomian keluarga yang seharusnya laki-lakilah yang bertanggung jawab atas semua itu. Tetapi dikarenakan keharusan yang mendorong Maria untuk bekerja, ia merasa tiada beban untuk semua itu, Maria malah lebih baik bekerja keluar rumah dibandingkan berada di rumah karena keruwetan yang terjadi di dalam keluarga setiap harinya.

Dari hasil analisis di atas, maka novel *1 Akal 9 Hati* karya K. El-Kazhiem cocok dan sesuai untuk dijadikan bahan kajian mengenai citra perempuan. Rincian keseluruhan data yang dianalisis berjumlah 41 kutipan. Gambaran citra perempuan dalam aspek fisis 8 kutipan, gambaran citra perempuan dalam aspek psikis 13 kutipan, gambaran citra perempuan dalam keluarga 10 kutipan, dan gambaran citra perempuan dalam masyarakat 10 kutipan. Jadi, novel ini termasuk dalam novel yang menggambarkan citra perempuan dengan jumlah paling banyak adalah tentang penyebab terjadinya citra

perempuan dalam aspek psikis 13 kutipan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, tujuan penelitian dan uraian dalam pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa citra perempuan yang terdapat dalam novel *1 Akal 9 Hati* karya K. El-Kazhiem terdapat 4 aspek. Aspek citra perempuan yang tergambar dalam novel *1 Akal 9 Hati* yang terdiri dari empat aspek yaitu, 1) Aspek fisis. Dalam aspek fisis tokoh Maria dalam novel *1 Akal 9 Hati* tergambar citra perempuan yang cantik, seksi, dewasa, berkulit putih, rambut sehitam arang dan bibir semerah darah. Tokoh Maria juga seorang ibu yang sudah melahirkan seorang anak, begitupun juga tokoh ibu yang terciptakan sebagai perempuan yang melahirkan ketiga anaknya dan sudah beranjak dewasa semua. 2) Aspek psikis. Dalam aspek psikis tokoh Maria dalam novel *1 Akal 9 Hati* mampu mencitrakan dirinya sebagai perempuan yang cerdas, pantang menyerah, kritis terhadap

permasalahan hidup, pemberani, dan mandiri sama halnya seperti tokoh ibu. Sedangkan tokoh perempuan lainnya seperti Mawar dan Ratna dalam novel *1 Akal 9 Hati* ini tergambar citra perempuan sebagai sosok yang mudah tersinggung dan nekat untuk sesuatu yang ia inginkan. 3) Aspek keluarga. Dalam aspek keluarga tokoh Maria digambarkan sebagai seorang anak yang berbakti kecuali kepada ayahnya, kakak yang perhatian, dan menjadi seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya. 4) Aspek masyarakat. Dalam aspek masyarakat peran tokoh Maria digambarkan sebagai seorang kerja kantoran dan sedang menekunkan hobinya yakni menjadi penulis buku novel. Berdasarkan hubungannya dengan tokoh lain Maria digambarkan memiliki sikap perhatian, pengertian, perasa, peduli, empati dan simpati.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya,

baik pada novel yang sama dengan kajian yang berbeda, maupun pada novel yang berbeda dengan kajian yang sama.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia yang berkonsentrasi di bidang sastra.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan mengenai citra perempuan dan juga mengenai sejauh mana kontribusi pengarang laki-laki terhadap feminis perempuan.
- 4) Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengubah pemikiran dan sikap terhadap perempuan yang selama ini dianggap menjadi manusia yang inferioritas. Dengan mengkaji masalah-masalah kehidupan

Citra Perempuan dalam Novel 1 Akal 9 Hati
Karya K. El-Kazhiem

bermasyarakat dari sudut
pandang feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Bumi Aksara.

Jabrohim. (2012). *Teori penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kazhiem, K.El. 2016. *1 Akal 9 Hati*. Surabaya: Bhinneka.

Sugihastuti. (2000). *Perempuan di mata perempuan: perspektif sajak-sajak*
ToetiHeraty. Bandung: Nuansa.

Sugihastuti dan Suharto. (2016). *Kritik sastra feminis: teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.